**Buku ini
didedikasikan untuk:**

Para Santri, agar dapat
mengasah potensi dan
kompetensinya menjadi
pengusaha sukses.

SantriPreneur

Taufan Maulamin | Antoni Ludfi Arifin | Dingot Hamonangan Ismail |
Rully Yusuf | Antaiwan Bowo P | Eric Hermawan | Erwin Aksa |
Hasib Wahab Hasbullah | GSCB Reza Fahlipi Bakhtiar |
Laode Safiul Akbar | Resista Vikaliana | Abdul Ghofar Syarief

SantriPreneur

Penulis:

Taufan Maulamin | Antoni Ludfi Arifin | Dingot Hamonangan Ismail |
Rully Yusuf | Antaiwan Bowo Pranogyo | Eric Hermawan |
Erwin Aksa | Hasib Wahab Hasbullah | GSCB Reza Fahlipi Bakhtiar |
Laode Safiul Akbar | Resista Vikaliana | Abdul Ghofar Syarief |

Editor:

Antoni Ludfi Arifin & Mia Marianne

Desain Sampul:

Dedy Nuryadin

Penerbit:

Anggota IKAPI Tahun 2020

Cetakan Pertama, November 2021

Hakcipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit maupun penulis.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SAMBUTAN

KH. Moh Hasib Wahab Chasbullah ***Ketua Umum Himpunan Ekonomi Bisnis*** ***Pesantren (Hebitren)***

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, washolatu wassalamu 'ala sayyidina muhammad wa 'ala alihi washohbihi ajma'in. Laa haula wa laa quwwata illaa billaah.

Bapak-bapak, sidang pembaca, yang diramahti Allah. Tablik, penulisan buku ini saya anggap sebagai hal yang sangat baik. Pertama, saya menganggap bahwa ini merupakan kegiatan yang sangat mulia. Buku adalah jendela ilmu, menulisnya dan membaca sekaligus *tholabul ilmi*, mencari ilmu. Buku dengan tema *santripreneur* sangat penting untuk saat ini.

Hadirnya buku ini sangat tepat karena dalam sejarah atau kesejarahan santri, *entrepreneur* ini sesungguhnya sudah lama ada.

Para alim ulama pesantren pada 1921, persis satu abad yang lalu, ketika itu sudah membuat koperasi. Koperasi tersebut semacam usaha bersama, dengan istilah *nahdlatut tujjar*, yang artinya kebangkitan para saudagar Islam dan santri. Hari Santri

ini merupakan salah satu refleksi dari peristiwa tersebut, kira-kira persis terjadi pada 22 Oktober ini. Penerbitan buku ini digagas untuk perayaan Hari Santri.

Sebenarnya pada 22 Oktober itu juga terjadi peristiwa perebutan Kota Surabaya. Pada 22 Oktober sampai 10 November, di Surabaya, sedang berlangsung perang antara penjajah dan bangsa Indonesia. Dalam hal ini kaum santri yang terdepan dalam melawan penjajah. Peristiwa ini pula yang menjadi awal mula Hari Santri.

Sekarang kita kembali pada persoalan *santripreneur*. Tema Hari Santri tahun ini adalah “Santri Siaga Jiwa dan Raga”, seperti yang telah dicanangkan oleh Menteri Agama. Jadi, diskusi kali ini sebenarnya ingin membicarakan usaha dan gerakan yang tepat oleh santri untuk menghadapi persaingan dunia.

Ihwal *entrepreneur* tidak lepas dari dunia persaingan. Oleh karena itu, sekarang harapannya Indonesia berperan dalam produk halal dunia. Seperti sekarang, kita ketahui produk-produk halal justru bukan berasal dari negara yang penduduk umat Islamnya banyak. Menurut data, negara yang memproduksi makanan halal antara lain Brasil dan Jepang.

Indonesia kalau tidak salah berada di peringkat kelima. Oleh karena itu, tepat sekali *entrepreneurship* menggerakkan dan memperkenalkan semangat para santri untuk bergerak di bidang bisnis. Dengan begitu, jadilah santri berwirausaha. Gerakan ini memang perlu dilakukan.

Di sisi lain, kita memiliki undang-undang pesantren. Di dalam undang-undang itu disebutkan dengan jelas pada Pasal 18 bahwa fungsi pesantren adalah (1) sebagai lembaga pendidik atau pendidikan, (2) sebagai sarana dakwah Islam, (3) pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di sini maksudnya memberdayakan ekonomi di pesantren dan masyarakat.

Ini yang sekarang Hebitren lakukan. Hebitren kami bentuk bersama para kiai dari pondok pesantren di Indonesia. Tujuan Hebitren adalah menjadi lembaga yang menghimpun dan mendata semua aktivitas yang berbentuk kegiatan ekonomi di pesantren. Pertama, kegiatan ekonomi yang sudah ada tersebut akan disentralkan, tetapi jika belum ada akan dibina hingga tumbuh jiwa wirausaha di pesantren. Kedua, yang harus dilakukan adalah membuat satu kurikulum khusus untuk santri *entrepreneur*.

Pesantren salaf atau kuno memang berfokus pada kitab kuning, tetapi sekarang ini alhamdulillah pesantren-pesantren sudah terbuka dan mau mempelajari konsep *entrepreneur*.

Semoga diskusi ini bisa menambah wawasan agar pendidikan *entrepreneur* bisa menjadi mata pelajaran di pesantren. Dalam pemikiran saya, semoga diskusi ini membuat konsep *entrepreneur* menggerakkan usaha-usaha santri. Demikian saja dari kami, selamat kepada bapak-bapak semuanya yang berpartisipasi dalam *webinar* ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

SAMBUTAN

Erwin Aksa ***Chairman Bosowa Group***

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya ingin menyampaikan apresiasi untuk terbitnya buku *Santripreneur* yang digagas oleh Hebitren dan Cendekia Institute atas iuaran *webinar* yang sangat luar biasa dan dihadiri oleh 136 partisipan.

Tentunya kita tahu bahwa Indonesia sekarang ini sedang membutuhkan pelaku-pelaku ekonomi yang andal untuk membangun ekonomi, sehingga tumbuh di atas rata-rata ekonomi negara-negara di ASEAN ataupun di Asia. Oleh karena itu, dibutuhkan para pelaku usaha yang bisa bergerak di berbagai sektor. Kita juga tahu sekarang ini ekonomi terpukul karena pandemi Covid-19, dan kita sudah mengalami hal yang sangat luar biasa selama beberapa tahun ini. Banyak sekali pelaku usaha yang terpukul karena daya beli menurun dan tidak ada pembelian.

Oleh karena itu, gerakan untuk membangun kembali semangat *entrepreneurship* harus dibangun. Saya kira para santri kita yang sudah menjalani sekolah keagamaan di pesantren berharap di masa depan bisa membangun pola pikir *entrepreneurship*. Membangun *entrepreneurship* bukan berarti menjadi pengusaha. Namun, mereka juga bisa bekerja sebagai pendakwah, di samping

menjadi pelaku ekonomi. Kemudian nanti keuntungan ekonomi tersebut dipakai untuk membangun hal-hal yang produktif.

Sekarang ini banyak sekali pendakwah yang sudah menjadi pelaku ekonomi digital. Ada yang sudah menjadi *Youtuber*, ada yang ikut dalam kegiatan-kegiatan di sosial media yang sangat bermanfaat dan bisa menghasilkan pendapatan cukup luar biasa.

Akhirnya mereka bisa membangun masjid, pesantren, dan bisa menghidupi banyak orang. Saya kira para santri perlu mempelajari bagaimana menjadi pendakwah dan memiliki pemikiran *entrepreneur*.

Pemikiran *entrepreneur* ini adalah pemikiran kreatif, progresif, dan gigih dalam berbagai hal. Jatuh dalam menjadi pengusaha itu hal yang biasa, tetapi kita harus terus bangkit untuk mencari sesuatu yang kemudian bisa menjadi model baru dalam berusaha. Sekarang ini, di era digital, cara berusaha itu cepat sekali berevolusinya.

Oleh karena itu, saya berharap dalam membangun santri yang hebat, santri tentu harus belajar juga tentang bagaimana berpikir secara *entrepreneur*. Yaitu berpikir tentang bagaimana kegigihan itu harus dibangun, bagaimana kreativitas harus dibangun, dan juga bagaimana inovasi harus dibangun.

Oleh karena itu, saya ucapkan selamat kepada pelaksana acara dan selamat Hari Santri. Mudah-mudahan santri bisa terus membuktikan kontribusinya kepada masyarakat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ucapan Terimakasih

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kami sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku berjudul *Santripreneur* ini disusun berdasarkan *output* dari *webinar* yang diadakan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional pada 22 Oktober 2021.

Dalam menyelesaikan buku ini banyak dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada:

- ▶ Ketua Umum Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (Hebitren) KH. Moh. Hasib Wahab Chasbullah yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada kami sejak awal sampai dengan terselesaikannya buku ini.

- ▶ Para pembicara yang telah memberikan ide-ide serta berkontribusi dalam penulisan buku ini dan kontributor artikel, yaitu Taufan Maulamin, Antoni Ludfi Arifin, Dingot Hamonangan Ismail, Rully Yusuf, Antaiwan Bowo Pranogyo, Eric Hermawan, Erwin Aksa, Hasib Wahab Hasbullah, GSCB Reza Fahlipi Bakhtiar, Laode Safiul Akbar, Resista Vikaliana, Abdul Ghofar Syarief, Mia Marianne, dan tim penerbit Dandelion yang turut membantu menyempurnakan buku ini hingga bisa diterbitkan dan dibaca oleh para pembaca.
- ▶ Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada para peserta *webinar* dan peserta SDM Cendekia yang telah banyak mendukung kegiatan kami.
- ▶ Teristimewa kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembaca yang terus menjadi motivasi dan memberikan dukungan moril serta material sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini.

Dan buat pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Akhirnya, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan untuk pengembangan pendidikan para santri agar dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya menjadi *entrepreneur* sukses.

Harapan kami, buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum semua seluruh pihak yang membutuhkan. Tidak lupa kami mohon saran dan kritik yang membangun bagi pengembangan dan penyempurnaan buku ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat kami

SAMBUTAN

KH. Moh. Hasib Wahab Chasbullah

Ketua Umum Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren
(Hebitren)

Daftar Isi

SAMBUTAN KH. Moh. Hasib Wahab Chasbullah	5
SAMBUTAN Erwin Aksa	8
UCAPAN TERIMA KASIH	10
DAFTAR ISI	13
#01 Literasi Bisnis Santri Berbasis Kemandirian Finansial dan Ihsan - Taufan Maulamin.....	14
#02 <i>Be a Santripreneur</i> - Antoni Ludfi Arifin	27
#03 Santripreneur Naik Kelas - Dingot Hamonangan Ismail	30
#04 <i>Interpreneurship dan Talent War</i> di Era Revolusi Industri 4.0 - Rully Yusuf	39
#05 <i>Negotiation Skill for Santri</i> - Antaiwan Bowo Pranogyo.....	51
#06 Generasi Emas Berbasis Ekonomi Kreatif Pesantren Dunia Digital Dunia Baru Kita- Eric Hermawan	63
#07 <i>Santripreneur</i> , Kenapa Tidak?-GSCB Reza Fahlipi Bakhtiar	83
#08 Peluang dan Tantangan Pengusaha Santri Naik Kelas dan Go Global – Laode Safiul Akbar	92
#09 <i>Santripreneur</i> : Saatnya Sukses dalam Digital dan Marketing - Resista Vikaliana ...	96
#10 <i>Santripreneur</i> Pengharum Tradisi, Berdakwah Virtual - Abdul Ghofar Syarief	103
DAFTAR PUSTAKA	111
PROFIL PENULIS	113

#01

**LITERASI
BISNIS SANTRI
BERBASIS
KEMANDIRIAN
FINANSIAL DAN
IHSAN**

Dr. Taufan Maulamin
(Ketua BKSPPI/Badan Kerja Sama
Pondok Pesantren Se-Indonesia)

Kali ini saya mengambil tajuk “Literasi Bisnis Santri Berbasis Kemandirian Finansial dan Ihsan”. Kenapa demikian? Karena setidaknya santri itu memiliki *moral force*. Dia memiliki satu sisi yang tidak dimiliki oleh yang lain, yaitu dia mengawal ideologi, dan dalam sejarahnya ideologi ini dikawal ketika ada kemandirian finansial. Kemudian yang kedua adalah sifat ihsan. Tidak hanya ‘*abil* tapi juga ihsan. Dua hal ini yang saya lihat ada pada diri Rasulullah SAW dan sahabat, bahkan para ulama. Dia sebagai dai yang memiliki kemandirian finansial dan ihsan.

“

Seratus kambing yang
dipimpin oleh seekor **singa**
jauh lebih berbahaya
dibanding seratus singa
dipimpin seekor kambing.

”

Coba kita lihat kenapa permasalahan kita terjadi? Permasalahan ini terjadi karena harus diakui bahwa kita ini

dipimpin oleh kambing sehingga beginilah kita selama 75 tahun. Kita harus berpikir santri harus jadi raja, santri harus menjadi pemimpin di negeri ini. Jadi, teori mengatakan peran dari

pemimpin adalah 60 persen bagi sebuah negara atau institusi, menentukan sukses atau hancur.

Jadi, harus kita akui bahwa 100 kambing yang dipimpin oleh seekor singa ini jauh lebih berbahaya dibanding seekor singa yang dipimpin oleh seekor kambing. Nah, mari kita sekarang menyiapkan singa-singa untuk memimpin negeri ini. Jangan diberikan peluang lagi kambing-kambing memimpin negeri ini.

Di sisi lain, sebenarnya ada beberapa hal yang agak kurang pas di masyarakat, yaitu seakan-akan Rasulullah dan sahabat itu kere, dengan gaya hidupnya yang zuhud, tidak makan tiga hari, dan punya baju hanya satu. Betul, gaya hidup Rasul zuhud, tetapi asetnya berlimpah dan beliau tidak berutang. Saya tambahkan lagi bahwa Rasulullah SAW itu berutang hanya untuk perjuangan. Akan tetapi, untuk bisnis beliau tidak ada utang.

Satu hal yang harus disampaikan kepada pebisnis santri, yaitu dalam hadis disebutkan bahwa utang itu bisa membuat pusing dan bisa membuat “gila”. Rasulullah SAW dan sahabatnya

kaya raya, asetnya banyak, tetapi gaya hidupnya zuhud dan tidak berutang. Artinya, mereka memiliki kemandirian finansial.

Kedua, sebagian pebisnis memulai bisnisnya sejak usia belia. Rasulullah SAW berbisnis sejak berumur 12 tahun dengan pamannya hingga ke negeri Syam. Itu ribuan mil, ribuan kilometer.

Artinya, dia sudah menjadi pebisnis sejak usia muda dan memiliki kebebasan finansial. Kita lihat sekarang pengusaha sebagian dari asetnya adalah utang. Nah, ini terbalik.

Sirkah dalam bentuk kerja sama. Jadi, ada bentuk-bentuk bisnis yang harus kita desakkan pada santri, yaitu 1) *risk taking*, 2) *risk sharing*, dan 3) *risk shifting*. Di samping *taking risk*, Nabi Muhammad SAW juga melakukan *sharing risk*. Nah, bisnis sekarang ini adalah *shifting risk*. Inilah yang perlu kita desakkan untuk dipikirkan sebagai bentuk dari portofolio bisnis santri.

Ketiga, peluang wakaf. Ini luar biasa. Kalau hari ini kita dengar wakaf itu adalah kuburan, masjid, dan tanah kosong. Padahal, wakaf itu 1.500 tahun yang lalu sudah dilakukan oleh Utsman bin Affan dan sekarang nilai akun aktifnya Rp2,5 triliun. Nah, jadi *risk sharing* dalam bentuk wakaf produktif/wakaf uang ini sudah ada fatwanya dan sudah dilakukan oleh Utsman bin Affan.

Kemudian, saat ini banyak variasi akad bisnis. Maksud bisnis di sini adalah kita bukan hanya berjualan, tetapi juga pemilik bisnis yang permodalannya bisa dari dana wakaf. Berikut ini adalah dasar kenapa kita harus berbisnis.

Karena Islam mengajarkan bahwa harta yang baik itu di tangan orang sholeh. Jadi, harta yang ada di tangan orang yang tidak sholeh

bukan kondisi harta yang sebaik-baiknya. Ini akan mendorong kita menjadi sholeh secara ritual dan sosial.

Hadis semacam ini dibawakan oleh Imam Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* pada bab “Sebaik-baik Harta Adalah di Tangan Orang yang Sholeh”.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا بِحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ وَبَنَالَعَ
اصْبِقُوا لِبَعَثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ « خُذْ عَلَيْكَ ثِيَابَكَ وَسِلَاحَكَ ثُمَّ انْتِ
نِي ». فَأَتَيْتُهُ هُوَ يَتَوَضَّأُ فَصَعِدَ فَيَنْظُرُ ثُمَّ طَأْطَأَ فَقَالَ « إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ
يُسَلِّمُكَ اللَّهُ يُعْزِمَكَ وَأَرْغَبُكَ فِي الْمَالِ غَبَّةً صَالِحَةً ». قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هُمَا أَسْلَمْتُمَا جُلِ
الْمَالِ لَكِنِّي أَسْلَمْتُ غَبَّةً فِي الْإِسْلَامِ وَأَنَا كُونْ مَعِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - . فَقَالَ
« يَا عُمَرُ وَنِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ الْمَرْءِ الصَّالِحِ »

Artinya, santri-santri yang sholeh “dan istikamah dalam kesholehannya harus memegang harta.

Rasulullah Kaya Raya

- ▶ Saldo Rekening 2,532 triliun
- ▶ Mahar untuk Khadijah (konglomerat) 20-100 unta + 1,24 kilogram emas
- ▶ Usia 12 tahun *trip* bisnis ke luar negeri Syam
- ▶ Mahar 500 dirham untuk Aisyah dan beberapa istri
- ▶ 37 tahun jadi pemodal

Wakaf Utsman Sejak 1.500 Tahun Lalu

- ▶ Sumur Rauman
- ▶ Kebun kurma 1.550 pohon puluhan hektare
- ▶ Hotel bintang 5, 15 lantai, 240 kamar, 6 mal
- ▶ *Revenue* 5 juta riyadh/tahun

Ada *image* yang kurang pas di masyarakat dan ini harus dibongkar, yaitu Rasulullah SAW itu “kere”. Dalam sebuah sirah, Rasulullah disebutkan melamar Khadijah dengan mahar 20 unta, dalam satu sirah yang lain disebutkan 100 unta. Baik kita ambil saja 50 unta, kemudian 1,24 kilogram emas.

Ini adalah sejarah mahar terbesar ketika itu yang pernah terjadi di Hijaz. Jadi, kalau satu unta harganya Rp50 juta, Anda bisa hitung nilai totalnya sekitar Rp20-50 miliar ditambah dengan 1 kilogram

emas. Ada tidak di ruangan ini yang pernah melamar dengan mahar sebanyak itu?

Tidak pernah saya mendengar di Indonesia seorang bujangan melamar konglomerat dengan mahar sekitar Rp100-200 miliar. Jadi, nabi itu bukan kere, tetapi hidupnya zuhud.

Nah, kemudian pada usia 12 tahun beliau sudah melakukan *trip* ke Syam. Dalam sebuah hadis yang sahih, maharnya kepada Aisyah dan istri-istri Nabi yang lain itu 500 dirham. Tinggal dikalikan saja. Kalau satu dirham sekarang kira-kira Rp3-4 juta, ini akan menjadi sekitar Rp 20 miliar. Jadi, ada tidak, hari ini di ruangan ini, atau santri-santri yang maharnya kira-kira Rp100 miliar kemudian yang kedua Rp20 miliar?

Pada umur 37 tahun pun Rasulullah sudah menjadi pemodal. Nah, penjelasan di sebelah kanan tentang wakaf Utsman. Jadi, Utsman punya keinginan untuk mewakafkan sumur Rauman di Madinah. Sumur ini setelah besar, karena amanah khilafah ketika itu, dibuatkanlah kebun kurma di dekatnya. Ada 1.550 pohon kurma terbaik di Madinah dari puluhan hektare kebun kurma.

Kemudian akhirnya dibuatkan rekening atas nama Utsman. Hari ini, saldo rekening Utsman pribadi sebesar Rp2,53 triliun. Nah, dari